

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa

Dalam rangka syiar Islam di wilayah Wedarijaksa, serta melihat kondisi masyarakat yang masih kurang dalam pembelajaran keagamaan, dengan tekad yang bulad ulama-ulama kalangan nahdhatul ulama KH. Muthohar Salim, KH. Abdul Hamid, KH. Abdul Kholiq mendirikan penyelenggaraan pendidikan yang berbasis keagamaan Islam. Para ulama tersebut menghasilkan gagasan dengan mendirikan sebuah lembaga awal madrasah pada tanggal 23 Juni 1983. Melalui sebuah lembaga kecil inilah yang kemudian menjadi cikal bakal bagi seluruh lembaga pendidikan yang sekarang ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Ihyaul Ulum yakni Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum.

Pada awal berdirinya, madrasah belum mempunyai lokal untuk menyelenggarakan pengajaran. Sehingga pengurus madrasah berinisiatif melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah Bapak Abdul Hadi, yang berlokasi di desa Wedarijaksa (timur lapangan olahraga Desa Wedarijaksa) yang berlangsung kurang lebih selama 3 tahun. Para ulama kemudian berkeinginan untuk mendirikan madrasah yang letaknya strategis. Dengan lokasi yang mudah dijangkau, diharapkan madrasah akan mengalami perkembangan yang lebih baik lagi. Lokasi yang diharapkan yaitu di tepi jalan raya Pati – Tayu.

Dengan cita-cita yang luhur dan tekad yang kuat untuk mendirikan gedung madrasah. Akhirnya terwujud dengan diberikannya sebidang tanah sebagai waqaf oleh Ibu Muhasanah, yang waktu itu sudah berstatus janda. Beliau rela serta tulus mewakafkan sebidang tanah guna kepentingan madrasah. Akhirnya, dengan sudah terbentuknya kepengurus yayasan, selanjutnya membangun gedung baru di tanah waqaf tersebut. Alhasil kegiatan belajar sudah berada di gedung milik sendiri. Bersamaan dengan itu pula, pengurus yayasan mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan sekolah menengah pertama.

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum semakin kuat secara yuridis, setelah dikelola oleh sebuah Yayasan yang berbadan hukum, melalui akte Notaris Imam Sutaryo, SH Nomor 54 tahun 1986 yang bernama Yayasan Pendidikan Ihyaul Ulum yang berkedudukan di Wedarijaksa. Pada tanggal 1996

berdasarkan hasil akreditasi Madrasah yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Madrasah menyatakan bahwa MTs Ihyaul Ulum sebagai Madrasah Terakreditasi dengan predikat : B (Baik). Akreditasi yang dilaksanakan dalam jangka waktu lima tahun berikutnya secara berkelanjutan, yakni dari tahun 2001, 2006, 2011, MTs Ihyaul Ulum mendapat predikat B (Baik). Adapun pencapaian terbaru dalam akreditasi di tahun 2016 dan 2021, MTs Ihyaul Ulum mendapatkan predikat penilaian dengan hasil A yang berarti sangat bagus. Hal ini telah menunjukkan bahwa MTs Ihyaul Ulum telah mengalami kemajuan dalam segala bidang.

Terkait dengan kepemimpinan, telah tercatat sampai saat ini MTs Ihyaul Ulum dipimpin seorang kepala madrasah secara berganti sejumlah 4 orang, yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. KH Muthohar Salim : Tahun 1983 s.d 1998
2. Lely Hidayati, S.Ag. M.Pd : Tahun 1999 s.d 2011
3. Syafi'I S.E : Tahun 2014 s.d 2016
4. Mashur, S.Pd. : Tahun 2017 s.d

Sekarang

2. Letak Geografis MTs. Ihyaul Ulum

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian



Secara geografis MTs. Ihyaul Ulum beralamat di Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Terletak tepat di tepi jalan raya dengan belakang berbatasan langsung dengan kebun dan persawahan. Sementara sebelah kanan berbatasan dengan toko klontong dan pemukiman warga. Sebelah kiri berbatasan dengan tambal ban dan warung makan.¹ Dilihat dari

¹ Data hasil observasi dari Letak Geografis MTs Ihyaul Ulum, pada hari Senin, 11 April 2022, Pukul 09.30.

denah lokasi di atas lokasi MTs Ihyaul sangat strategis dan mudah dijangkau.

3. Profil MTs. Ihyaul Ulum

Nama Sekolah : MTS Ihyaul Ulum

NSM : 121233180046

NPSN : 20364126

Alamat Sekolah :

- Jalan : RAA Soewondo No.135
- Desa : Wedarijaksa
- Kecamatan : Wedarijaksa
- Kabupaten : Pati
- Propinsi : Jawa Tengah
- No. Telp. : (0295) 4101308
- Kode Pos : 59152

Daerah : Pedesaan

Status Madrasah : Swasta

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1983

KBM : Pagi

Status Bangunan : Milik Sendiri

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Ihyaul Ulum

No Akte Pendirian : AHU-0009299.AH.01.04. Tahun 2015

Nama Kepala madrasah : Mashur, S.Pd

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Ihyaul Ulum

a. MOTTO

Motto merupakan semboyan yang berisi motivasi, semangat, tujuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan prinsip yang harus dicapai suatu lembaga pendidikan. Berikut motto yang dijadikan pijakan dalam melangkah di MTs Ihyaul Ulum:

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصح

“Memelihara yang lama yang relevan dan mengambil yang baru yang lebih relevan”.

b. Visi Madrasah Ihyaul Ulum adalah :

Selain motto suatu lembaga pendidikan pasti memiliki visi dimana berisi tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai sebagai perwujudan dari pemikiran yang ada dibenak para pendiri untuk pijakan dimasa depan. Berikut visi yang ada di MTs Ihyaul Ulum:

**“BERILMU AMALI, BERPRESTASI, DAN
BERAKHLAK QUR’ANI”**

Visi di atas mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi Madrasah, lingkungan, serta **kompetensi dan karakter** yang akan dimiliki semua komponen madrasah terutama para peserta didik serta berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits.

c. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi, MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membantu Pemerintah menyelenggarakan pendidikan serta mensyiarkan Islam ala Ahlussunnah Waljamaah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan karakter budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan Madrasah.

d. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan di MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik. di antaranya :

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyelenggarakan Pendidikan Islam, memberikan landasan moral etis dalam perkembangan zaman, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni..
3. Mencetak pelajar muslim yang berakhlak Qur'ani, cerdas, terampil dan berkualitas.
4. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya.
5. Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama.

7. Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.

5. Sarana dan Prasarana MTs. Ihyau Ulum

A. Data Tanah Dan Bangunan

Jumlah tanah yang miliki : 2037 m²

Jumlah tanah yang bersertifikat : 1914 m²

Luas bangunan seluruhnya : 580 m²

Halaman MTs dan lain-lain : 1378 m²

B. Ruang Dan Gedung

Table 4.1²
Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi			Kekurangan
				Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kelas	13	448	-	13	-	-
2.	Ruang Kantor / Guru / Tu	1	36	-	-	-	-
		1	-	-	-	-	-
3.	Ruang Kepala	1	21	-	-	-	-
4.	Ruang Perpust	1	-	-	-	-	1
5.	Ruang Lab.	1	-	-	-	-	1
6.	Ruang Ketrampilan	1	50	-	-	-	1
7.	Aula	1	-	-	-	-	1
8.	Musholla	1	-	-	-	-	1
9.	Ruang UKS	1	625	-	-	-	-
10.	Halaman Upacara	1					

² Hasil Observasi langsung mengenai sarana dan prasarana ruang dan gedung MTs Ihyaul Ulum, oleh peneliti pada tanggal 18 April 2022 pukul 10.10.

C. Data Peralatan Dan Inventaris Kantor

Tabel 4.2

Tabel Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	jumlah	Kondisi			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	-	-	-	-	-
2	Mesin Ketik	1	-	-	1	1
3	Telephon	1	1	-	-	-
4	Fasimili	-	-	-	-	-
5	Sumber Air/ PAM	1	1	-	-	-
6	Komputer	3	-	3	-	1
7	Kend. Roda 2	-	-	-	-	1
8	Kend. Roda 4	4	-	-	-	1
9	Peralatan Lab.	-	-	-	-	1
10	Sound system	1	-	1	-	1
11	Sarana Olah raga	5	2	3	-	3
12	Sarana kesenian	2	-	-	-	2
13	Peralatan UKS	1	1	-	-	-
14	Peralatan ketrampilan	2	-	2	-	-
15	Daya listrik					
16	Mesin hitung					

6. Struktur Organisasi MTs. Ihyaul Ulum

- a. Kepala Madrasah : Mashur, S.Pd.
- b. Wk. Kurikulum : Moh. Tsauri, S.Pd.
- c. Wk. Kesiswaan : Ah. Yunus .S.Pd.I.
- d. Wk. Sarpras : Lely Hidayati, S.Ag.
- e. Wk. Humas : Anik Khoidah
- f. Ka. TU : Syaiful Ma'ruf, S.Pd.
- g. Bendahara : Suwadi, S.E.
- h. Ka. Perpustakaan : Mashudi, S.Ag.

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Ihyaul Ulum

Table 4.3
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Guru	Mapel
1	MASYKUR, S.Pd.	Ke-Nu-An & Fiqih Kitab
2	MASHUR, S.Pd.	IPS
3	M. TSAURI, S.Pd.	IPA
4	MUHAMMAD RUJHAN, S.Sos	Al Qur an - Hadits
5	LELY HIDAYATI, S.Ag., M.Pd.I	Prakarya & kewirausahaan
		S B K
6	TASLIYATUN NI'MAH, S.Pd.Si	I P A
7	H. M. MUNADI, S.Pd.I	Hadits
8	MASHUDI, S.Ag.	I P S
9	MOH. MURI, S.Ag.	Akidah Akhlaq
10	NUR SA'ADAH	Bhs Inggris
11	AHSAN SIROJ	Tafsir
		Akhlaq Kitab

12	ANIK QOIDAH, S.Pd.I	P P KN
13	RETNO WULANDARI, S.Pd.	I P A
14	MEY RETNO RINI, S.Pd.	Matematika
15	RUDI SURYAWAN, S.Pd.	Bhs Inggris
16	SYAFII AR, S.Pd	Bhs Jawa
17	M. UTSMAN	Ke NU an
18	K. AH. JUFRI, S.Pd.I	Nahwu
19	K. ABD. JALIL	Fikih Kitab
20	SYAKIROTUN NIKMAH, S.Pd.	Tauhid
		Tafsir
		Nahwu
21	Hj. MAHMUDAH	Nahwu
22	NAILUR RO'FAH, S.Pd.I	Fikih
		Bhs Arab
23	ATUT RIDHO P., S.Pd.I., M.Si.	SKI
24	INAYATUR ROHMAH, S.Pd.	Bhs Inggris
25	ELLY NURIYA HASANAH, S.Pd.	IPS
26	H. IMAM KASNADI, S.Pd.	Penjaskes
27	MOH ASLIKAN, S.Ag.	Bhs Arab
28	ANI ARDIANI, S.Pd.	Bhs Indonesia
29	A. YUNUS S., S.Pd.I	Tajwid
30	M. S. MA'RUF, S.Pd.	Prakarkewi&SBK
31	INDAYAWATI, S.Pd.I.	Al Qur an – Hadits
		Hadits

32	AFRIKA SARI, S.Pd.	P P Kn
33	MASSAID, S.Pd.	Bhs Arab
34	IDA JUBAIDAH, S.Pd.	Matematika
35	IMAM ZUBAIDI	Fikih Kitab
		Akhlaq kitab
36	MOHAMMAD SALMAN, S.Pd.	Bhs Indonesia

Jumlah Guru:

Guru Tetap : 12 Lk, 7 Pr

Guru tidak tetap : 8 Lk, 8 Pr

JUMLAH : 36

Jumlah Guru berdasarkan latar belakang pendidikan :

- | | | |
|---------------------------------------|------|-------|
| 1. Sarjana SI Pendidikan | : 30 | Orang |
| 2. Sarjana SI Non Pendidikan | : - | Orang |
| 3. Sarmud / Diplo MTs 3 Pendidikan | : 1 | Orang |
| 4. Sarmud /Diplo MTs 3 Non Pendidikan | : - | Orang |
| 5. Madrasah Aliyah | : - | Orang |
| 6. Pesantren | : 5 | Orang |
| Jumlah | : 36 | Orang |

8. Data Peserta Didik dalam Tiga Tahun Terakhir di MTs Ihyaul Ulum

Kelas IX	L	57
	P	69
	Jml	126
Kelas VIII	L	62
	P	81
	Jml	143

Kelas VII	L	66
	P	65
	Jml	131
Jumlah Total	L	185
	P	215
	Jml	400

Jumlah : 400 Siswa

9. Data Prestasi MTs Ihyaul Ulum

Capaian prestasi yang telah diperoleh peserta didik di MTs Ihyaul Ulum banyak ragamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas prestasi akademik maupun non akademik tidak perlu diragukan lagi. Prestasi yang diraih oleh suatu lembaga pendidik menjadi tolok ukur tersendiri yang dapat dijadikan sebagai patokan bahwa lembaga pendidikan tersebut maju dan berkualitas.

Di bawah ini merupakan sebagian data prestasi yang diraih oleh peserta didik MTs Ihyaul Ulum:

- 1) Medali perunggu pada ajang Nation Science pada mata pelajaran IPA
- 2) Medali perak dan perunggu pada ajang Liga Olimpiade pada mata pelajaran Bhs. Indonesia, PKN, PAI dan Sejarah.
- 3) Medali emas pada ajang Liga Olimpiade Bahasa.
- 4) Medali perunggu pada ajang Insight Olimpiade mata pelajaran matematika.
- 5) Medali perak pada ajang Indonesian Applied.
- 6) Medali perunggu pada ajang Olimpiade Indonesia mata pelajaran PAI.
- 7) Medali perunggu pada ajang Olimpiade Sejarah.
- 8) Medali perunggu pada ajang Olimpiade Biologi Nasional.

Dari beberapa prestasi yang pernah diraih siswa lebih lengkap peneliti akan cantumkan tabel data prestasi siswa di lampiran. Prestasi yang diraih dari tahun ketahun semakin meningkat pesat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs. Ihyaul Ulum

Hasil penelitian yang peneliti peroleh mengenai proses pembelajaran Qur'an Hadis di MTs. Ihyaul Ulum adalah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yakni, pembukaan pembelajaran, penyajian materi dan menutup pembelajaran.

a. Pembukaan Pembelajaran

Pembukaan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian membaca sholawat dan do'a untuk mengawali pembelajaran. Kemudian melakukan absensi dilanjut dengan penyampaian materi yang akan dipelajari hari itu.

b. Penyajian Materi

Dalam penyajian materi ini, peserta didik diharapkan mampu mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan setiap materi yang disampaikan oleh guru supaya ada timbal balik yang di dapat siswa setelah melakukan pembelajaran tersebut.

Setiap pertemuan pasti dari guru akan mempersiapkan metode yang berbeda-beda bergantung dengan materi apa yang akan dibahas. Selain itu, guru Al-Qur'an Hadis di sana memberikan jam khusus untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian, untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an akan diberikan bimbingan khusus dan diajarkan secara bertahap. Setelah peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran di sana benar adanya bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis benar-benar kompeten dalam menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan materi yang diajarkan supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan cara menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi untuk mengukur ketuntasan proses belajar mengajar. Sebelum guru benar-benar menutup pembelajaran dan

meninggalkan ruang kelas akan menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya kemudian mengucapkan salam.

Dari deskripsi di atas Ibu Indayawati juga mengungkapkan bahwa: *“pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan mulus-mulus saja ada beberapa kendala yang dihadapi”*³

Diantara kendala yang ada yakni, masih adanya beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an, tidak fokus dalam pembelajaran, berbicara sendiri, mengantuk dll. Langkah yang diambil dalam menghadapi itu adalah dengan membuat strategi pembelajaran. Strategi yang dirancang oleh guru Qur’an Hadis diantaranya memberikan pelayanan bagi siswa yang ingin belajar membaca Al-Qur’an, membuat metode pembelajaran semenarik mungkin, menciptakan suasana pembelajaran nyaman mungkin.

2. Bacaan Al-Qur’an Siswa MTs. Ihyaul Ulum

Temuan (khusus) dalam penelitian ini adalah pemaparan tentang beberapa penemuan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang bacaan siswa pada kelas VIII A dan VIII B.

a. Bentuk Kesulitan belajar membaca Al-Qur’an pada siswa MTs. Ihyaul Ulum

Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan observasi pada dua kelas yakni kelas VIII A dan VIII B di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. Penelitian dilakukan pada hari Senin tanggal 11 April dan tanggal 18 April 2022. Setelah melakukan uji coba pada dua kelas tersebut peneliti memperoleh hasil sebagai berikut. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 72 siswa hampir keseluruhan bisa membaca Al-Qur’an. Hanya saja terdapat satu atau dua anak yang belum lancar dalam membaca yang disebabkan oleh beberapa faktor dan kesulitan yang berbedabeda. Berikut beberapa kriteria kemampuan membaca Al-Qur’an siswa:

1) Tidak bisa membaca Al-Qur’an Sama Sekali

Siswa Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum khususnya kelas VIII B masih ada dua siswa yang belum bisa

³ Sri Indayawati, selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis MTs Ihyaul Ulum, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 April 2022, pukul 10.07 WIB, di Ruang Guru, Transkip.

menyambung ayat. Salah satu siswa yang bernama Muhammad Fachruddin mengungkapkan bahwa siswa tersebut tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, hanya saja bisa membaca potongan ayat saja.⁴

Berbeda lagi dengan informasi yang peneliti dapat dari Tutik Lestari mengenai bisa atau tidak membaca Al-Qur'an. Siswa tersebut hanya bisa sedikit-sedikit dalam membaca Al-Qur'an karena kesusahan dalam menggabungkan ayat atau menyambung ayat dan kurang suka menulis arab.⁵

2) Bisa Membaca Al-Qur'an tetapi Tidak Lancar

Dari sekian banyak siswa masih terdapat beberapa saja yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Sri Indayawati:

Masih ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an hanya saja dilatar belakangi banyak komposisi. Mulai dari siswa yang tidak mengenyam pendidikan TPQ, tidak diniyah, malas mengaji di masjid atau mushola dan banyak faktor lain berikut diantara beberapa latar belakang siswa yang terdiri dari banyak komposisi. Tapi hanya satu dua siswa saja hal itu merupakan permasalahan yang masih bisa dikategorikan wajar sebab, hampir merata di banyak Madrasah lain di luar sana juga masih ada bahkan lebih banyak lagi jumlahnya.⁶

Pendapat itu juga diungkapkan oleh waka kurikulum Bapak Moh Tsauri, bahwa siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali tidak ada kebanyakan hanya kurang lancar saja.⁷ Kedua pendapat tersebut di dukung dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah, Secara global untuk siswa di MTs Ihyaul Ulum kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya ada yang lancar ada pula yang belum. Karena terdiri dari beberapa komponen ada yang dari pondok pesantren, ada yang dari masyarakat jadi

⁴ Data Hasil Wawancara Dengan Muhammad Fachrudin, Siswa Kelas VIII B Di MTs Ihyaul Ulum, Senin, 11 April 2022, 09.50 – 10.15 WIB.

⁵ Data Hasil Wawancara Dengan Tutik Lestari, Siswa Kelas VIII B Di MTs Ihyaul Ulum, Senin, 11 April 2022, 09.50 – 10.15 WIB.

⁶ Sri Indayawati, selaku guru mata pelajaran SKI MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 April 2022, pukul 10.10 WIB, di Ruang Kantor, Transkip.

⁷ Moh Tsaur, selaku Waka Kurikulum MTs Ihyaul Ulum, wawancara oleh peneliti pada tanggal 18 April 2022, pukul 10.30. di ruang TU, Transkip.

komposisinya siswa di sini ada beberapa macam. Namun, untuk menanggulangi hal tersebut mulai tahun ajaran baru dari Madrasah sendiri akan membuat program baru yakni sekolah diniyah atau program diniyah untuk melengkapi program yang sudah ada berupa baca kitab kuning.⁸

Setelah beberapa kali melakukan serangkaian observasi dan wawancara peneliti juga mendapati sebagian besar siswa pada kedua kelas tersebut lancar dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Hanya ada beberapa yang kurang lancar dalam tajwid dan makhorijul hurufnya serta kesulitan dalam menyambung potongan ayat.

3) Lancar Membaca Al-Qur'an dengan Baik

Dari beberapa kesulitan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadis masih terdapat banyak siswa yang lancar membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga mampu menunjang kelancaran pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Indayawati selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengungkapkan bahwa setiap kelasnya di MTs Ihyaul Ulum masih banyak yang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga bisa membantu guru dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Karena, mata pelajaran Qur'an Hadis itu tidak hanya berfokus pada materi saja banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang harus siswa bedah, pahami dan pelajari bahkan harus di hafalkan.⁹

Keunggulan yang dimiliki oleh siswa kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum setelah peneliti melakukan observasi adalah banyak siswa di kelas tersebut yang lancar dan bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan ilmu tajwid yang benar. Bahkan ada tiga siswa yang hafalan Al-Qur'an yakni dua siswa dan satu siswi. Hal ini menjadi point plus yang dimiliki Madrasah serta bisa menjadi teladan bagi siswa di kelas lain. Sementara di kelas VIII B banyak juga yang lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Namun, beberapa siswa masih ada yang kurang lancar disebabkan oleh beberapa faktor tertentu.

⁸ Mashur, selaku Kepala Madrasah MTs Ihyaul Ulum, wawancara oleh peneliti pada 05 April 2022, pukul 10.05 WIB, di ruang kantor, Transkip.

⁹ Sri Indayawati, selaku guru mata pelajaran SKI MTs Ihyaul Ulum, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 April 2022, pukul 10.10 WIB, di Ruang Kantor, Transkip.

b. Faktor Penyebab Kurang Lancarnya Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan pemaparan yang peneliti ungkapkan di atas ternyata ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam peserta didik itu sendiri. Sementara faktor eksternal disebabkan oleh beberapa hal yang berasal dari luar.

Faktor internal yang peneliti temukan dalam penelitian tersebut *pertama*, faktor psikologis dimana peserta didik tersebut merasa kurang percaya diri dan terlambat dalam mempelajari Al-Qur'an ditambah ketidaksukaan dalam diri peserta didik terhadap kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan lebih suka pada materi umum. *Kedua*, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa sendiri dan kurangnya perhatian dari orang tua, hal tersebut juga sangat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, lidah yang kaku dalam mengucapkan huruf hijaiyah biasanya terjadi karena siswa kurang pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor Eksternal yang peneliti temukan dalam penelitian tersebut *pertama*, latar belakang sekolah dasar sebelum siswa tersebut melanjutkan pendidikan di MTs Ihyaul Ulum. Ada sebagian siswa yang berasal dari sekolah dasar yang tidak menekankan siswa bisa membaca Al-Qur'an. *Kedua*, pergaulan dengan teman sebaya yang salah dimana siswa cenderung menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Ibu Indayawati selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Menurut pengamatan guru mata pelajaran, banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Ada yang berasal dari dalam ada juga yang berasal dari luar. Dari pihak guru tetap mengupayakan dan memberikan motivasi serta bimbingan khusus bagi peserta didik supaya kemampuan baca Al-Qur'annya meningkat dan berkualitas.¹⁰

Dengan demikian beberapa faktor di atas sama dengan faktor yang diungkapkan oleh Muhibbin Syach pada kajian teori bab sebelumnya yakni, Tingkat kemampuan membaca Al-

¹⁰ Sri Indayawati, selaku guru mata pelajaran SKI MTs Ihyaul Ulum, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 April 2022, pukul 10.10 WIB, di Ruang Kantor, Transkip.

Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.¹¹

3. Strategi Guru Qur'an Hadis (Studi Kasus Penerapan Metode Baghdadi)

a. Melakukan pendekatan psikologis

Pada awal pembelajaran peneliti akan melakukan serangkaian kegiatan untuk mengetahui kondisi psikologis dari peserta didik yang akan menjadi objek penelitian. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan sifat asli peserta didik, mengetahui problem atau permasalahan yang dialami siswa mengenai kesulitan belajar yang dihadapi, memotivasi peserta didik tersebut supaya memiliki rasa percaya diri dan minat yang tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Terakhir, memberikan solusi dan saran mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa.

Alasan lain peneliti melakukan pendekatan psikologis tersebut karena psikologis sendiri lebih berkaitan dengan emosi, intelegensi dan konsep diri. Dimana semua hal pokok tersebut dapat mempengaruhi kualitas belajar Al-Qur'an siswa. Hal yang sama juga telah peneliti ungkapkan dalam kajian teori bahwa faktor psikologis menjadi salah satu faktor dalam kesulitan belajar. Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* diartikan sebagai suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar salah satunya adalah faktor psikologis meliputi a) Faktor Emosi, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robinson menunjukkan bahwa peserta kesulitan membaca disebabkan oleh kesulitan dalam mengendalikan emosi. b) Faktor Intelegensi, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Spache (1977) menunjukkan bahwa skor intelegensi secara signifikan tidak berpengaruh pada kesulitan membaca. Hanya anak yang memiliki IQ yang diklasifikasikan sebagai superior dan tunagrahita yang secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan membaca. c) Faktor Konsep, Menurut Cohn & Kelly (1970), secara positif terdapat hubungan yang signifikan

¹¹ Muhibbin Syach, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm. 138.

antara kesulitan membaca dengan konsep diri. Oleh sebab itu, untuk mengatasi kesulitan membaca pada anak yang mengalami konsep diri yang kurang positif maka yang perlu diatasi terlebih dahulu adalah memperbaiki konsep diri dari negative ke positif.¹²

Ibu Indayawati juga membenarkan bahwa pendekatan psikologis merupakan langkah awal yang harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan tersebut bisa digunakan untuk mengetahui karakteristik peserta didik di sana. Selain itu, adanya pendekatan psikologis menjadi langkah awal menjalin komunikasi yang intens dengan peserta didik.¹³

b. Penerapan Strategi Menggunakan Metode Baghdadi

Dari apa yang dikemukakan di atas mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an peneliti memberikan solusi berupa penggunaan metode Baghdadi. Metode Baghdadi yaitu metode yang tersusun (tarkibiyah), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan yang merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertamakali berkembang di Indonesia. Metode ini disebut juga dengan metode "eja" yang berasal dari Negara Baghdad.

Metode Al-Baghdadi ini memiliki ciri khas, yaitu langsung memperkenalkan huruf-huruf, dan saat huruf-huruf tersebut diberikan tanda baca (fathah, kasroh, dhammah), suku kata tersebut dieja menggunakan istilah aslinya. Teknik Al-Baghdadi dibuat untuk memudahkan setiap lapisan masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an.¹⁴

Sementara langkah penerapan metode Baghdadi yang digunakan peneliti dengan cara:

¹² Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 137-139.

¹³ Sri Indayawati, selaku guru mata pelajaran SKI MTs Ihyaul Ulum, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 April 2022, pukul 10.10 WIB, di Ruang Kantor, Transkip.

¹⁴ Muzammil. MF, *Qoidul Baghdadiyah*, (Jakarta: Markas Qur'an, 2004), Hlm. 21.

- 1) Menggunakan Turutan
Langkah ini dilakukan peneliti untuk membantu siswa yang belum bisa menggabungkan potongan ayat supaya lancar dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Melalui Hafalan
Hampir keseluruhan siswa di MTs Ihyaul Ulum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka peneliti menggunakan metode hafalan. Metode hafalan ini juga sudah dibiasakan oleh guru mata pelajaran di sana. Berhubung pada saat itu, peserta didik sudah mendapat tugas menghafal Hadis maka, peneliti memilih menggunakan metode hafalan Al-Qur'an sesuai dengan tema penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan juz amma sebagai alat untuk materi hafalan peserta didik. Langkah terakhir yang digunakan oleh peneliti adalah pengenalan juz amma. Setelah siswa dapat menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacanya dengan baik dan benar, kemudian para siswa dicoba untuk membaca dan menghafal beberapa ayat pada surat-surat yang ada di juz 30 atau juz 'amma.¹⁵

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Strategi Guru Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Penerapan Metode Baghdadi Di Mts Ihyaul Ulum Wedarijksa Pati) pada kelas VIII A dan VIII B. Beberapa proses telah ditempuh mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh peneliti kemudian melakukan analisis secara deskriptif.

1. Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs. Ihyaul Ulum

Dari data yang peneliti peroleh kemudian membuat analisis didapat hasil bahwa Pelaksanaan pembelajaran di MTs Ihyaul Ulum dimulai dengan guru membuka pembelajaran kemudian penyajian materi dan terakhir penutup. Pada proses penyajian materi disetiap pertemuan dari guru akan mempersiapkan metode yang berbeda-beda bergantung dengan materi apa yang akan dibahas. Selain itu, guru Al-Qur'an Hadis di sana memberikan jam khusus untuk

¹⁵ H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singasari*

Bimbingan KHM. Bashari Alwi, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), Hlm. 41.

menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian, untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an akan diberikan bimbingan khusus dan diajarkan secara bertahap. Setelah peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran di sana benar adanya bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis benar-benar kompeten dalam menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan materi yang diajarkan supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Misalnya guru Al-Qur'an Hadis di sana melakukan pembelajaran dengan metode mix and match tidak hanya monoton dengan penyampaian materi tetapi diselingi dengan kuis berupa guru membuat soal-soal pada materi yang diajarkan ditulis dalam potongan kertas kemudian peserta didik maju secara bergantian untuk mengambil soal dan dijawab secara bergantian.

Dapat peneliti analisis bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadis di MTs Ihyaul Ulum telah menggunakan strategi dalam pembelajaran. Sesuai dengan isi peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 prinsip khusus dalam penggunaan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Interaktif, prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa; akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. (2) Inspiratif, proses yang inspiratif yakni memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. (3) Menyenangkan, dalam proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*) dan sering mengadakan kuis supaya peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. (4) Menantang, maknanya menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berfikir, secara intuitif atau bereksplorasi. Apa pun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berpikir (*learning how to learn*) dan melakukan (*learning how to do*). (5) Motivasi, adalah aspek yang sangat penting untuk pembelajaran siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemampuan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat

diartikan sebagai semangat dan dorongan yang membuat siswa bersemangat untuk bertindak atau melakukan sesuatu.¹⁶

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru di MTs Ihyaul Ulum sudah menerapkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan berupaya untuk memberikan layanan pembelajaran yang terbuka kepada semua siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

2. Bacaan Al-Qur'an Siswa MTs. Ihyaul Ulum

a. Bentuk Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Hasil penelitian yang didapat dari 72 siswa yakni hampir keseluruhan siswa yang menjadi responden bisa membaca Al-Qur'an hanya ada beberapa saja yang kurang lancar dilatarbelakangi oleh beberapa faktor dan kesulitan diantaranya:

1) Tidak Bisa Membaca Al-Qur'an Sama Sekali

Siswa Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum khususnya kelas VIII B masih ada dua siswa yang belum bisa menyambung ayat. Salah satu siswa yang bernama Muhammad Fachruddin mengungkapkan bahwa siswa tersebut tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, hanya saja bisa membaca potongan ayat saja.¹⁷

Berbeda lagi dengan informasi yang peneliti dapat dari Tutik Lestari mengenai bisa atau tidak membaca Al-Qur'an. Siswa tersebut hanya bisa sedikit-sedikit dalam membaca Al-Qur'an karena kesusahan dalam menggabungkan ayat atau menyambung ayat dan kurang suka menulis arab.¹⁸

Dari wawancara diatas yang peneliti dapatkan terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka dari itu peneliti akan memberikan saran dengan menggunakan metode Baghdadi. Langkah yang dapat diambil guru yakni dengan cara ketika hendak membaca al-Qur'an agar dapat membacanya dengan baik dan benar, maka upaya atau langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan cara bertahap pada intinya sabar dalam

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), Hlm. 131-135.

¹⁷ Data Hasil Wawancara Dengan Muhammad Fachrudin, Siswa Kelas VIII B Di MTs Ihyaul Ulum, Senin, 11 Apri 2022, 09.50 – 10.15 WIB.

¹⁸ Data Hasil Wawancara Dengan Tutik Lestari, Siswa Kelas VIII B Di MTs Ihyaul Ulum, Senin, 11 Apri 2022, 09.50 – 10.15 WIB.

membimbing peserta didiknya. Adapun tahapan-tahapan yang dapat dilakukan, diantaranya:

Pertama, mengenal keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah yang disusun dalam ilmu *tajwid*. Selanjutnya latihan dan pembiasaan pengucapan huruf dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan yang akan membantu dan mempermudah *tajwid*.¹⁹ *Kedua*, Menguasai huruf *hijaiyah* yang berjumlah 28 huruf berikut *makharijul* hurufnya. Hal ini dasar yang harus dikuasai untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90% ditentukan oleh penguasaan huruf *hijaiyah* dan selebihnya 10% lagi sisanya seperti tanda baca, hukum dll. *Ketiga*, Menguasai tanda baca atau harakat (a, i, u, atau disebut *fathah, kasroh dan dhommah*). *Keempat*, Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, *double (tasydid)*, dan lain-lain. *Kelima*, Menguasai hukum-hukum *tajwid* seperti cara baca dengung, samar, jelas, dan sebagainya. *Keenam*, Latihan secara rutin *istiqomah* dengan seorang guru yang ahli atau dianggap mampu.²⁰

Selain langkah dasar di atas, guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan memberikan motivasi sebagai penguatan mental supaya tidak malu untuk tetap rajin belajar dan selalu support system untuk selalu mengingatkan mengaji meskipun satu atau dua ayat setiap harinya. Hal tersebut dilakukan untuk menanggulangi jika peserta didik yang merasa mentalnya down dan malu disebabkan banyak teman-temannya yang sudah lancar membaca dan juga mengantisipasi adanya bullying.

2) Bisa Membaca Al-Qur'an Tetapi Tidak Lancar

Dari hasil penelitian lapangan yang telah peneliti lakukan didapat hasil bahwa di kelas VIII B separuh dari jumlah siswa dikelas bisa membaca tetapi masih kurang lancar. Dapat peneliti analisis bahwa keadaan tersebut hal yang wajar hampir di setiap lembaga pendidikan ada baik dikarenakan oleh faktor internal maupun eksternal.

¹⁹ Zakiya Darajat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Ed-2, Cet.3, Hlm. 93.

²⁰ Agus syafii, *Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, 2016, diakses pada tanggal 22/11/2021.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Sri Indayawati bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an hanya saja dilatar belakangi banyak komposisi. Mulai dari siswa yang tidak mengenyam pendidikan TPQ, tidak diniyah, malas mengaji di masjid atau mushola dan banyak faktor lain. Tapi hanya satu dua siswa saja hal tersebut merupakan hal yang wajar hampir merata di banyak Madrasah lain di luar sana.²¹

Pendapat tersebut di dukung dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Mashur, Secara global untuk siswa di MTs Ihyaul Ulum kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa ada yang lancar ada pula yang belum. Karena terdiri dari beberapa komponen ada yang dari pondok pesantren, ada yang dari masyarakat jadi komposisinya siswa di sini ada beberapa macam. Namun, untuk menanggulangi hal tersebut mulai tahun ajaran baru dari Madrasah sendiri akan membuat program baru yakni sekolah diniyah atau program diniyah.²²

Dari deskripsi di atas langkah yang tepat yang harus diambil oleh Madrasah terutama guru mata pelajaran adalah dengan melakukan pembiasaan dan selalu mengingatkan supaya peserta didik Dari sekian banyak siswa masih mau membiasakan diri untuk mengaji setiap harinya. Selain itu guru juga harus mau mendoktrin peserta didiknya. Jika mendoktrin biasanya identik dengan hal-hal negatif maka, mendoktrin di disini dimaksudkan untuk hal-hal yang positif dan bernilai ibadah jika melakukannya seperti, mengingatkan sholat lima waktu, mengaji sehabis maghrib baik di rumah, masjid atau mushola terdekat dari rumah. menceritakan manfaat mengaji dan keutamaan mengaji.

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang utama dan mulia mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Berikut adalah keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an, antara lain:

²¹ Sri Indayawati, selaku guru mata pelajaran SKI MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 April 2022, pukul 10.10 WIB, di Ruang Kantor, Transkip.

²² Mashur, selaku Kepala Madrasah MTs Ihyaul Ulum, wawancara oleh peneliti pada 05 April 2022, pukul 10.05 WIB, di ruang kantor, Transkip.

- a) Menjadi manusia yang terbaik
Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajar Al-Qur'an.
 - b) Mendapat kenikmatan tersendiri
Seseorang yang sudah merasakan nikmatnya membaca Al-Qur'an akan merasa ada yang kurang jika satu hari saja tidak membaca Al-Qur'an.
 - c) Derajat yang paling tinggi
Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang paling tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia lain.
 - d) Bersama malaikat
Diantara keutamaan orang yang tadarrus Al-Qur'an dengan fasikh dan mengamalkannya, akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.
 - e) Syafa'at Al-Qur'an
Maksudnya memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya.²³
- 3) Lancar Membaca Al-Qur'an Dengan Baik

Dari beberapa kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas yakni masih terdapat beberapa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Namun, diantara kesulitan tersebut masih didominasi banyak siswa yang lancar membaca Al-Qur'an dengan baik bonusnya lagi terdapat beberapa siswa yang hafalan sehingga mampu menunjang kelancaran pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Indayawati selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengungkapkan bahwa setiap kelas di MTs Ihyaul Ulum masih banyak yang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga bisa membantu guru dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Karena mata pelajaran Qur'an Hadis itu tidak hanya berfokus pada materi saja banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi

²³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qia'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), Hlm. 59-66.

yang harus siswa pahami dan pelajari bahkan harus di hafalkan.²⁴

Dari beberapa kriteria dan penjelasan dari guru mata pelajaran Qur'an Hadis di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hampir keseluruhan peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar. Sebab tidak ada peserta didik yang menunjukkan tanda-tanda di bawah ini: 1) Prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan hasil nilai yang diperoleh di bawah standar yang telah ditetapkan. 2) Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tetapi hasilnya tidak maksimal. 3) Terlambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar maupun terlambat datang sekolah. 4) Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan mengobrol dengan teman ketika proses pelajaran berlangsung, makan di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran. 5) Menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos sekolah, keluar masuk kelas ketika mengikuti pelajaran. 6) Menunjukkan adanya gejala emosional yang menyimpang, msalnya mudah marah, pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya.²⁵

Secara lebih rinci peneliti cantumkan kesimpulan hasil uji coba lapangan di kelas VIII A dan VIII B di bawah ini:

Table 4.4
Data Hasil Uji Coba Lapangan

No.	Kriteria	VIII A	VIII B	Jumlah
1.	Bisa dan lancar membaca Al-Qur'an	29	17	46
2.	Bisa tetapi tidak lancar	9	15	24

²⁴ Sri Indayawati, selaku guru mata pelajaran SKI MTs Ihyaul Ulum, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 April 2022, pukul 10.10 WIB, di Ruang Kantor, Transkip.

²⁵Sugihartono, dkk.*Psikologi Pendidikan*.(Yogyakarta: UNY Press, 2007), Hlm. 154.

3.	Tidak bisa membaca sama sekali	-	2	2
----	--------------------------------	---	---	---

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 72 siswa hampir keseluruhan bisa membaca Al-Qur'an. Hanya saja terdapat satu atau dua anak yang belum lancar dalam membaca yang disebabkan oleh beberapa faktor. Dari tabel di atas menunjukkan hasil dari kelas VIII A terdapat 29 siswa yang bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. 9 siswa bisa tetapi tidak lancar dan untuk yang tidak bisa membaca sama sekali tidak ada. Sementara pada kelas VIII B terdapat 2 siswa yang tidak bisa membaca, 17 siswa lancar membaca dan 15 siswa bisa tetapi tidak lancar. Kesimpulan akhir dari dua kelas tersebut didapat hasil untuk kriteria bisa dan lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 46 siswa, bisa tetapi tidak lancar sebanyak 24 siswa dan tidak bisa membaca sama sekali dalam menyambung ayat sebanyak 2 siswa.

b. Faktor Penyebab Kurang Lancarnya Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan pemaparan yang peneliti ungkapkan di atas ternyata ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam peserta didik itu sendiri. Sementara faktor eksternal disebabkan oleh beberapa hal yang berasal dari luar.

Faktor internal yang peneliti temukan dalam penelitian tersebut *pertama*, faktor psikologis dimana peserta didik tersebut merasa kurang percaya diri dan terlambat dalam mempelajari Al-Qur'an ditambah ketidaksukaan dalam diri peserta didik terhadap kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan lebih suka pada materi umum. *Kedua*, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa sendiri dan kurangnya perhatian dari orang tua, hal tersebut juga sangat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, lidah yang kaku dalam mengucapkan huruf hijaiyah biasanya terjadi karena siswa kurang pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor Eksternal yang peneliti temukan dalam penelitian tersebut *pertama*, latar belakang sekolah dasar sebelum siswa tersebut melanjutkan pendidikan di MTs Ihyaul Ulum. Ada sebagian siswa yang berasal dari sekolah dasar yang tidak menekankan siswa bisa membaca Al-Qur'an. *Kedua*, pergaulan dengan teman sebaya yang salah dimana siswa cenderung menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

3. Strategi Guru Qur'an Hadis (Studi Kasus Penerapan Metode Baghdadi)

a. Melakukan pendekatan psikologis

Pada awal pembelajaran peneliti akan melakukan serangkaian kegiatan untuk mengetahui kondisi psikologis dari peserta didik yang akan menjadi objek penelitian. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan sifat asli peserta didik, mengetahui problem atau permasalahan yang dialami siswa mengenai kesulitan belajar yang dihadapi, memotivasi peserta didik tersebut supaya memiliki rasa percaya diri dan minat yang tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Terakhir, memberikan solusi dan saran mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa.

Dari deskripsi diatas dapat dianalisis bahwasannya pendekatan psikologis sangat cocok diterapkan disana sebelum pembelajaran dimulai. Alasannya supaya mengetahui karakteristik dari peserta didik yang akan di ajarkan. Seperti yang diterapkan bu Indayawati sebelum memulai pelajaran dimana melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada para murid agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan diajarkan. Hubungan pendekatan psikologis dengan judul peneliti adalah untuk mengetahui masalah yang dialami oleh peserta didik serta memberikan solusinya.

Alasan lain peneliti melakukan pendekatan psikologis tersebut karena psikologis sendiri lebih berkaitan dengan emosi, intelegensi dan konsep diri. Dimana semua hal pokok tersebut dapat mempengaruhi kualitas belajar Al-Qur'an siswa. Hal yang sama juga telah peneliti ungkapkan dalam kajian teori bahwa faktor psikologis menjadi salah satu faktor dalam kesulitan belajar. Kesulitan belajar atau *learning disability* diartikan sebagai suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar salah satunya adalah faktor psikologis meliputi a) Faktor Emosi, Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Robinson menunjukkan bahwa peserta kesulitan membaca disebabkan oleh kesulitan dalam mengendalikan emosi. b) Faktor Intelegensi, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Spache (1977) menunjukkan bahwa faktor intelegensi tidak berpengaruh pada kesulitan membaca. Padahal anak yang memiliki IQ tinggi diklasifikasikan sebagai superior dan tunagrahita yang secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan membaca. c) Faktor Konsep, Menurut Cohn & Kelly (1970), secara positif terdapat hubungan yang signifikan antara kesulitan membaca dengan konsep diri. Oleh sebab itu, untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa yang mengalami problem kurang percaya diri maka yang perlu diatasi terlebih dahulu adalah memperbaiki konsep diri dari negative ke positif.²⁶

Ibu Indayawati juga membenarkan bahwa pendekatan psikologis merupakan langkah awal yang harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan tersebut bisa digunakan untuk mengetahui karakteristik peserta didik di sana. Selain itu, adanya pendekatan psikologis menjadi langkah awal menjalin komunikasi yang intens dengan peserta didik.²⁷

Solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu mencoba menerapkan metode Baghdadi dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya membaca Al-Qur'an. Kesimpulannya, pendekatan psikologis sangat cocok digunakan oleh semua pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Penerapan Strategi Menggunakan Metode Baghdadi

Dari apa yang dikemukakan di atas mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an peneliti memberikan solusi berupa penggunaan metode Baghdadi. Metode Baghdadi yaitu metode yang tersusun (tarkibiyah), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan yang merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

a) Pengenalan huruf hijaiyah

Langkah pertama yang harus dikenalkan kepada siswa adalah mengenalkan dan tahu huruf hijaiyah yang berjumlah 30 (*lamalif*

²⁶ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 137-139.

²⁷ Sri Indayawati, selaku guru mata pelajaran SKI MTs Ihyaul Ulum, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 April 2022, pukul 10.10 WIB, di Ruang Kantor, Transkip.

dan *hamzah* diikuti sertakan) tanpa menggunakan harakat. Dengan cara mengejanya, menulisnya dan menghafalkannya. Tujuan langkah tersebut bisa memperkenalkan dasar dari huruf Arab.

- b) Pengenalan huruf dengan harokat
 Sesudah hafal huruf hijaiyah tanpa harakat, selanjutnya adalah meminta menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi tanda baca atau berharakat. Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah. Kemudian siswa dapat menghafalkan huruf-huruf yang berharakat selain fathah yaitu kasra dan dhamma masing-masing dari huruf hijaiyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah, kasra dan dhamma. Diharapkan siswa mampu mengenali kemudian bisa membaca huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat.
- c) Pengenalan huruf sambung
 Setelah mampu membaca huruf hijaiyah pembelajaran ditingkatkan untuk menyambung huruf-huruf tersebut dan diajarkan bagaimana juga membacanya. Lalu, siswa dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana huruf yang tidak bisa disambung. Sebab tidak semua huruf hijaiyah bisa disambung dengan huruf lainnya.
- d) Pengenalan juz amma
 Terakhir, setelah siswa lancar menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacanya dengan baik dan benar, kemudian para siswa diajarkan pula untuk membaca surat-surat pendek yang ada di juz 30 atau juz ‘amma.²⁸

Dari langkah-langkah umum penerapan metode Baghdadi di atas dapat peneliti rangkum sebagai berikut:

Sementara langkah penerapan metode Baghdadi yang digunakan peneliti di lapangan dengan cara:

- 1) Menggunakan Turutan
 Langkah ini dilakukan peneliti untuk membantu siswa yang belum bisa menggabungkan potongan ayat supaya lancar dalam membaca Al-Qur’an.
- 2) Melalui Hafalan
 Hampir keseluruhan siswa di MTs Ihyaul Ulum lancar dalam membaca Al-Qur’an maka peneliti menggunakan metode hafalan. Metode hafalan ini juga sudah dibiasakan oleh guru

²⁸ H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singasari*

Bimbingan KHM. Bashari Alwi, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), Hlm. 41.

mata pelajaran di sana. Berhubung pada saat itu, peserta didik sudah mendapat tugas menghafal Hadis maka, peneliti memilih menggunakan metode hafalan Al-Qur'an sesuai dengan tema penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan juz 'amma sebagai alat untuk materi hafalan peserta didik. Langkah terakhir yang digunakan oleh peneliti adalah pengenalan juz 'amma. Setelah siswa dapat menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacannya dengan baik dan benar, kemudian para siswa dicoba untuk membaca dan menghafal beberapa ayat pada surat-surat yang ada di juz 30 atau juz 'amma.²⁹

Hasil penerapan metode Baghdadi yang telah peneliti lakukan adalah adanya peningkatan kemauan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Peserta didik menjadi terbuka dan tidak lagi malu untuk mnegakui jika memang masih belum lancar atau bahkan belum bisa membaca dan menyambung ayat. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mempraktikkan membaca Al-Qur'an dan membaca turutan bagi yang belum lancar dalam menyambung ayat.

Gambar 4.2³⁰

Dokumentasi Penerapan Metode Baghdadi



²⁹ H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singasari Bimbingan KHM. Bashari Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), Hlm. 41.

³⁰ Data hasil dokumentasi dari pelaksanaan metode Baghdadi di kelas VIII B, pada hari Senin, 18 April 2022.

Dari hasil penelitian lapangan yang telah peneliti lakukan dapat diambil analisis bahwa penggunaan metode Baghdadi dengan menggunakan turutin cocok digunakan untuk siswa yang tidak bisa menyambung ayat. Sebab, di dalam turutin dijelaskan secara rinci mulai dari huruf hijaiyah, tanda baca dan potongan-potongan ayat kemudian dilanjut dengan surat pendek. Selain menerapkan metode tersebut peneliti juga memberikan support system kepada peserta didik yang dirasa kurang bisa merangkai ayat supaya tetap semangat dan optimis bisa membaca Al-Qur'an jangan pernah malu belajar meskipun terlambat dalam usia. Sementara untuk pendidik diharapkan benar-benar mampu memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dan jangan pernah malu atau malas menggunakan metode tertentu demi suksesnya kegiatan pembelajaran sehingga mampu memberikan manfaat bagi para peserta didiknya.

